

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Adanya peninjauan mengenai penelitian terdahulu diharapkan dapat membantu penulis dalam mengarahkan penelitian yang akan dilakukan, sehingga relevan dengan tema yang akan digunakan sebagai bahan penelitian. Berikut merupakan beberapa tinjauan penelitian terdahulu yang digunakan penulis sebagai bahan acuan. Penelitian yang dilakukan Widodo (2009) dengan topik analisis peran perempuan dalam usahatani tembakau yang berada di empat desa di Kabupaten Sampang. Penentuan lokasi penelitian dengan menggunakan *purposive* dengan pertimbangan desa dengan penghasil tembakau yang relatif tinggi. Informan ditentukan dengan metode *snow ball* dan metode penelitian dengan menggunakan metode kualitatif (deskriptif). Hasil dari penelitian tersebut adalah perbedaan aktivitas antara suami dan istri tampak didominasi istri pada kegiatan reproduktif, akan tetapi istri berperan ganda dengan turut melakukan pekerjaan produktif. Istri tidak mendapatkan akses informasi dari lembaga penyuluhan serta kredit yang diberikan oleh koperasi. Pengambilan keputusan dalam usahatani tembakau juga dilakukan sepenuhnya oleh suami. Perbedaan aktivitas, akses dan kontrol antara laki-laki dan perempuan dipengaruhi oleh kuatnya adat dan budaya yang ada di wilayah Kabupaten Sampang dimana laki-laki dianggap sebagai pemimpin kaum perempuan.

Penelitian Yusa (2012) mengenai peranan perempuan tani dalam usahatani sawi di Kota Batu, peneliti berusaha untuk mendeskripsikan tentang persoalan gender yang masih kurang mendapat perhatian sehingga hal itu menyebabkan posisi kaum perempuan masih dianggap sebelah mata baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Adapun beberapa tujuan penelitian antara lain : (1) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong perempuan bekerja dalam usahatani sawi, (2) Mengidentifikasi dan menganalisis pembagian kerja antara perempuan dan laki-laki, (3) Mengidentifikasi dan menganalisis kontribusi buruh tani sawi perempuan terhadap kesejahteraan keluarga. Penelitian dilakukan di Desa Sumberejo Kota Batu karena sebagian penduduknya perempuan dan kegiatannya membantu suami menjadi buruh tani. Pengambilan *sample* menggunakan *accidental sampling* dan peneliti menggunakan 31 informan dengan

jenis penelitian deskriptif. Kesimpulan dari penelitian bahwa perempuan menjadi pekerja karena untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan peranan perempuan antara lain aktivitas, akses, dan kontrol.

Hasil penelitian yang dilakukan Frisky (2012) dengan topik penelitian peran wanita dalam Agroindustri keripik Singkong dan dampaknya terhadap kesejahteraan rumah tangga petani. peneliti menggunakan *purposive sampling* untuk menentukan lokasi dan informan. Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu dengan *mix method*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah peranan wanita dalam melakukan kegiatan pembuatan keripik singkong ditinjau dari aspek aktivitas kontribusi perempuan lebih dominan, hal tersebut dikarenakan perempuan lebih berpengalaman dan ulet dalam proses pembuatan keripik singkong. Dampak yang dirasakan oleh pekerja wanita dalam agroindustri pembuatan keripik singkong mengalami peningkatan dalam kesejahteraan keluarga petani dibandingkan dengan sebelum menekuni agroindustri pembuatan keripik singkong. Peningkatan tersebut terlihat jelas dari yang semula sebesar 18,91 dengan kategori sedang dan setelah menekuni agroindustri keripik singkong meningkat menjadi 21,61 dengan kategori tinggi.

Penelitian Puspitasari, dkk (2013) yang melakukan penelitian mengenai peran gender, kontribusi ekonomi perempuan dan kesejahteraan keluarga petani hortikultura yang berada di daerah kecamatan Cipanas, Kabupaten Cianjur. Penentuan lokasi dilakukan secara *purposive* dan penentuan sampel juga secara *purposive* (suami dan istrinya bekerja sebagai petani sayuran dan bunga potong) dengan jumlah 30 orang. Peneliti menggunakan *mix method* dengan menjelaskan secara deskriptif dan melakukan uji korelasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa dalam pembagian peran gender sebagian besar pada beberapa keluarga memiliki kerja sama gender yang sedang. Kontribusi ekonomi perempuan terhadap total pendapatan keluarga masih belum optimal dan kesejahteraan keluarga petani tergolong dalam keluarga tidak miskin.

Hasil penelitian Sakdiyah (2013) yang melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi istri untuk bekerja. Teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber data yang didapatkan dan teori yang telah didapat. Peneliti menggunakan metode penelitian secara kualitatif

(deskriptif) dan untuk menentukan informan dengan menggunakan *purposive sampling*. Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu peran perempuan di Desa Manggis melakukan peran domestik dan peran publik. Faktor yang mempengaruhi perempuan bekerja di Desa Manggis yaitu karena kondisi sosial ekonomi. Pendapatan suami yang rendah dan di PDP Sumbertenggulum memberikan kesempatan kepada perempuan sebagai buruh penyadap karet dikarenakan hasil yang diperoleh pekerja perempuan lebih rapi, telaten dan ulet dibandingkan dengan laki-laki.

Ulasan penelitian diatas dapat dijadikan sebagai acuan sebagai bahan penelitian ini. Hal yang membedakan dari beberapa tinjauan diatas yaitu dalam usahatani maupun industri tidak semua bagian didominasi oleh kaum perempuan. Selain itu, penelitian yang dilakukan kali ini pada usaha berskala industri rumah tangga, sedangkan pada penelitian terdahulu dilakukan dalam industri yang lebih profesional. Penelitian ini memiliki dasar yang hampir sama dengan penelitian terdahulu yaitu dengan memperhatikan gender perempuan yang membedakan pada penelitian ini yaitu lebih memfokuskan pada ulasan kontribusi perempuan dalam suatu kegiatan pertanian. Beberapa penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dalam penelitiannya akan tetapi yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan ini yaitu menggunakan *mix method*. Penelitian ini akan mengkaji dan mengetahui faktor yang mendorong kaum perempuan untuk bekerja, bagaimana kontribusi pekerja perempuan dalam kegiatan. Perbedaan yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah lokasi penelitian, waktu penelitian, tujuan akhir penelitian serta subjek penelitian.

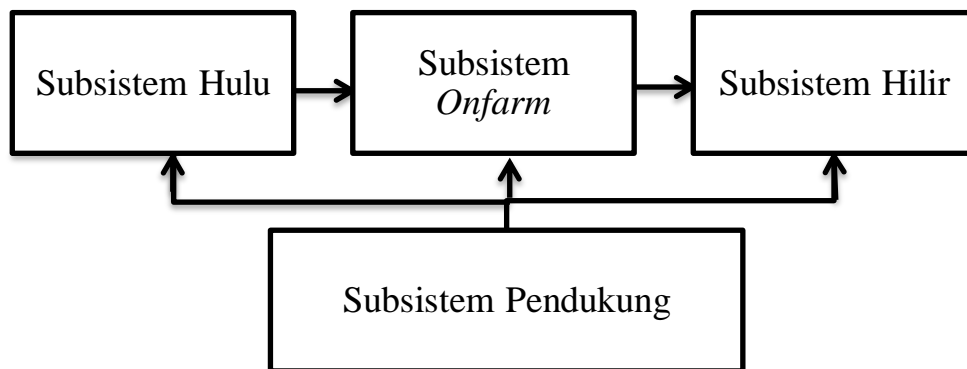
2.2 Teori

2.2.1 Ruang Lingkup Sistem Agribisnis

Konsep dasar mengenai agribisnis yaitu semua kegiatan yang mencakup proses pertanian dimulai dari proses kegiatan pengadaan sarana dan bahan produksi pertanian hingga pemasaran hasil pertanian. Menurut Soekartawi (1999) pengertian agribisnis merupakan suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas. Kegiatan yang ada di dalam sistem agribisnis yaitu pengadaan penyaluran sarana produksi,

produksi usahatani, serta pemasaran produk usahatani atau pengolahannya. Beberapa kegiatan tersebut saling berkaitan, berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Salah satu kegiatan tersebut bermasalah maka kegiatan yang lain juga akan merasakan dampaknya serta berpengaruh terhadap kelancaran seluruh kegiatan.

Sistem agribisnis terdiri dari beberapa subsistem yang saling berkaitan. Terdapat empat subsistem yang ada dalam sistem agribisnis antara lain : Subsistem hulu (subsistem pengadaan dan penyaluran sarana produksi), subsistem *onfarm* (budidaya usahatani), subsistem hilir (subsistem pengolahan dan pemasaran), serta subsistem pendukung (lembaga penunjang).



Skema 1. Subsistem Agribisnis

Subsistem hulu merupakan subsistem yang mengadakan dan menyalurkan sarana produksi pertanian antara lain pengadaan benih, bibit, pupuk, pemberantas hama dan penyakit serta sarana produksi pertanian yang lainnya. Subsistem *onfarm* yaitu kegiatan untuk menghasilkan produk pertanian meliputi melakukan kegiatan usahatani atau budidaya. Subsistem hilir terdapat beberapa rangkaian kegiatan yaitu mulai dari pengumpulan hasil panen, pengolahan, penyimpanan sampai dengan pendistribusian. Hasil pengolahan produk pertanian bisa jadi produk setengah jadi maupun produk yang sudah jadi dan siap untuk langsung dikonsumsi oleh konsumen. Subsistem pendukung yaitu subsistem yang bertugas untuk mendukung serta mengembangkan kegiatan ketiga subsistem tersebut.

Subsistem pendukung tersebut meliputi lembaga penunjang antara lain bank, lembaga penelitian, penyuluhan, angkutan (transportasi), pasar, peraturan pemerintah. Menurut Firdaus (2009) lembaga penelitian baik yang dilakukan balai-balai penelitian atau perguruan tinggi memberikan layanan informasi teknologi produksi, budidaya atau teknik manajemen hasil penelitian dan pengembangan.

Sistem agribisnis terdapat sumber daya manusia untuk mengolah semua kegiatan. Menurut Hasibuan (2000) sumber daya manusia adalah semua manusia yang terlibat didalam suatu organisasi dalam mendayagunakan terwujudnya tujuan organisasi tersebut. Sumber daya manusia dalam agribisnis berarti seluruh manusia yang bekerja dan terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung di dalam sistem kegiatan agribisnis. Kegiatan agribisnis umumnya berada pada wilayah pedesaan, hal tersebut berdampak pada jumlah penyerapan tenaga kerja dalam sektor pertanian. Isu yang ada saat ini adalah terdapat perbedaan pemanfaatan sumber daya manusia antara kaum laki-laki dan kaum perempuan yang dapat menimbulkan kesenjangan dan timbulnya masalah ketidakadilan gender sehingga diperlukan kesadaran gender untuk mengetahui kontribusi perempuan.

2.2.2 Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang dapat mengelolah dan mengkoordinir apa yang ada di alam sekitar serta modal yang dimiliki sehingga sumber daya tersebut dapat memiliki manfaat yang optimal. Definisi mengenai pengertian usahatani bermacam-macam dan berasal dari beberapa sumber. Menurut Moehar (2001) menyatakan bahwa usahatani merupakan suatu kegiatan yang mengorganisasikan atau kegiatan mengelola aset atau sarana produksi dalam bidang pertanian untuk menghasilkan suatu produk pertanian yang lebih menguntungkan. Beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa usahatani merupakan usaha yang dilakukan seseorang khususnya petani untuk memperoleh manfaat yang lebih optimal dan pendapatan melalui pemanfaatan sumber daya yang ada di sekitar baik sumber daya alam, sumber daya manusia dan modal dengan optimal untuk mendapatkan suatu manfaat.

Usahatani yang dilakukan seseorang tentunya ingin mendapatkan keuntungan yang optimal, oleh karena itu seseorang harus mampu merencanakan suatu usaha, kegiatan apa yang dilakukan serta melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dikerjakan. Usahatani yang dilakukan sangat menentukan produksi dan keuntungan yang didapatkan seseorang. Pengertian produksi merupakan hasil dari suatu usaha dalam pemeliharaan dan perawatan dari komoditi pertanian yang dikerjakan dan bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan. Hasil produksi akan memiliki nilai tambah jika dalam penjualan hasil tidak berupa bahan mentah. Semakin banyak kegiatan pengolahan yang dilakukan maka produk tersebut akan memiliki nilai tambah yang lebih besar. Petani di Indonesia cenderung menjual langsung produk pertanian dalam bentuk bahan mentah dan tanpa melalui proses pengolahan sama sekali, hal tersebut berdampak pada kecilnya pendapatan petani.

Proses produksi pertanian memiliki berbagai macam faktor, antara lain manajemen pertanian, modal, tenaga kerja. Manajemen pertanian meliputi perencanaan kegiatan, kegiatan koordinasi pada setiap tahapan, evaluasi kegiatan dimana tujuan dari adanya manajemen pertanian adalah untuk menghasilkan produk yang optimal dan kegiatan berjalan secara efisien. Faktor selanjutnya dalam proses produksi adalah modal, modal ini dapat berupa modal modal sarana produksi, lahan, modal materi, serta peralatan. Faktor lain yaitu tenaga kerja, tenaga kerja dalam usahatani berasal dari dalam keluarga maupun luar keluarga yang nantinya dalam analisis usahatani harus tetap dihitung secara rinci.

Usahatani tidak dapat terlepas dari biaya, biaya merupakan suatu pengobanan yang dikeluarkan seseorang berupa sumber ekonomi (uang) yang berguna untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Sukirno (1994) menyatakan bahwa definisi biaya produksi merupakan semua pengeluaran yang dilakukan oleh seseorang atau badan usaha untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan yang akan digunakan untuk menciptakan barang baru. Usahatani memiliki dua macam biaya yaitu biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC). Biaya tetap (FC) meliputi biaya yang digunakan untuk menyewa lahan serta biaya untuk peralatan. Biaya variabel (VC) meliputi biaya untuk pembelian bahan yang digunakan sebagai input (benih, bibit, pupuk, pestisida), tenaga kerja serta bahan penunjang

yang digunakan untuk proses produksi. *Total Variabel Cost* (TVC) merupakan total dari seluruh biaya variabel yang digunakan. Biaya tetap meliputi biaya yang digunakan untuk menyewa lahan serta biaya membeli peralatan. *Total Fix Cost* (TFC) merupakan total dari seluruh biaya tetap yang digunakan. *Total Cost* (TC) atau total biaya merupakan biaya dari total jumlah biaya variabel dan biaya tetap.

Rumus penyusutan peralatan (Biaya tetap) :

$$\text{Biaya penyusutan alat} = \frac{(\text{Nilai awal} - \text{Nilai akhir})}{\text{Umur ekonomis}}$$

Usahatani yang dilakukan seseorang tentunya akan menerima penerimaan atas usaha yang dilakukan. Penerimaan dalam usahatani memiliki dua macam yaitu penerimaan bersih dan penerimaan kotor. Penerimaan bersih merupakan penerimaan dari hasil penjualan yang telah dikurangi oleh seluruh total biaya yang telah dikeluarkan. Penerimaan kotor merupakan seluruh total penerimaan yang berasal dari harga produk dikalikan dengan jumlah hasil produksi, tanpa dilakukan pengurangan dari total biaya produksi. Penerimaan bersih dapat dikatakan sebagai keuntungan yang didapatkan oleh orang yang melakukan usaha tersebut.

Penerimaan kotor

$$\text{TR} = \text{P} \cdot \text{Q}$$

Keterangan :

P : Harga

Q : Jumlah produk

Penerimaan bersih/keuntungan

$$\pi = \text{TR} - \text{TC}$$

Keterangan :

TR : Penerimaan kotor

TC : Total seluruh biaya usahatani

Soekartawi (1995) menyatakan bahwa efisiensi merupakan gambaran perbandingan terbaik antara suatu usaha dan hasil yang dicapai. *Cost ratio* dapat menggambarkan tingkatan efisiensi dari suatu usaha. Ilmu usahatani biasanya

menggunakan analisis R/C rasio untuk mengukur tingkat suatu efisiensi. Pengertian analisis R/C rasio adalah perbandingan suatu penerimaan dan biaya dan dapat menghasilkan tingkat kelayakan usahatani yang dijalankan. Analisis R/C rasio juga dapat menentukan apakah usahatani tersebut layak untuk dilanjutkan atau lebih baik diberhentikan.

$$\text{R/C rasio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR : Penerimaan kotor

TC : Total biaya keseluruhan

Ketentuan kriteria :

R/C rasio > 1, usaha tersebut menguntungkan dan efisien

R/C rasio = 1, usaha tersebut BEP

R/C rasio < 1, usaha tersebut merugikan dan tidak efisien

2.2.3 Konsep Gender

Kata gender diperkenalkan oleh para ilmuwan sosial yang akan menjelaskan tentang perbedaan perempuan dan laki-laki yang bersifat bawaan dan bersifat bentukan budaya yang dipelajari sejak lahir. Ciri perbedaan ini sangat penting untuk diketahui karena selama ini sering kali salah paham mengenai ciri manusia yang bersifat kodrati dan yang bersifat non kodrati (gender). Perbedaan gender sangat membantu untuk memahami pembagian peran yang dilakukan antara kaum laki-laki dan kaum perempuan. Umumnya, gender telah melahirkan perbedaan peran, tanggungjawab, fungsi bahkan ruang tempat dimana manusia beraktivitas.

Menurut Abdullah (1997) gender tidak sama dengan jenis kelamin yang membedakan antara pria dan wanita berdasarkan anatomi dan biologis. Sedangkan menurut Wahyuningsih (1996) kata gender dan seks memiliki arti yang sama yaitu jenis kelamin. Hal yang membedakan dari kedua pernyataan tersebut adalah kata seks menunjukkan maksud jenis kelamin, sedangkan arti gender adalah hasil dari konstruksi sosial yang melalui tahapan proses sosial, internalisasi pada perorangan dan masyarakat, sehingga menghasilkan norma dan nilai yang memberikan perbedaan pada laki-laki dan perempuan. Konsep dari gender memiliki arti yang cukup relatif karena tergantung pada tempat, waktu, struktur, kultur setempat serta beberapa faktor lain.

Pengertian konsep gender adalah suatu sifat yang melekat pada diri laki-laki maupun perempuan yang dibentuk secara sosial maupun kultural akibat

terjadinya hubungan sosial yang membedakan fungsi, peran dan tanggungjawab dari kedua jenis kelamin tersebut (Khofifah, 2006). Jenis kelamin biologis merupakan ciptaan Tuhan dan bersifat kodrat, tidak dapat dipertukarkan dan tidak dapat dirubah. Akan tetapi, seiring berkembangnya jaman dan perubahan kebudayaan menafsirkan perbedaan biologis ini menjadi indikator keputusan dalam berperilaku yang akhirnya berujung pada pembatasan hak, akses, partisipasi, kontrol serta menikmati manfaat dari sumberdaya dan informasi. Saat ini telah digencarkan mengenai kesetaraan gender sehingga antara kaum laki-laki maupun kaum perempuan telah disetarakan.

Uraian yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa gender mempunyai arti yang sama walaupun didefinisikan dengan kalimat yang berbeda. Pengertian gender dapat disimpulkan dengan arti suatu fungsi, peranan, dan tanggungjawab yang membedakan antara kaum laki-laki dengan kaum perempuan yang berasal dari konstruksi sosial meliputi proses sosial yang menghasilkan norma dan nilai sosial budaya. Peran, tugas, fungsi dan tanggungjawab antara kaum laki-laki dan kaum perempuan dapat berubah seiring berjalannya waktu serta dapat bertukar.

2.2.4 Kontribusi dan Peranan Wanita

Pengertian kontribusi merupakan keterlibatan atau keikutsertaan seseorang terhadap suatu organisasi atau kegiatan yang sedang berjalan. Kontribusi seseorang dapat berupa materi maupun tenaga (tindakan). Kontribusi berupa materi umumnya berupa keuangan sedangkan kontribusi berupa tindakan yaitu dengan keikutsertaan seseorang terhadap suatu kegiatan dimana akan berdampak pada kegiatan tersebut baik berdampak positif maupun negatif. Kontribusi dapat berupa pemikiran, sosial, finansial, tenaga atau yang lainnya. Beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kontribusi merupakan keterlibatan yang dilakukan oleh seseorang dan akan memposisikan dirinya ke dalam suatu peran dan nantinya akan berdampak.

Kontribusi perempuan dapat diterapkan berbagai macam bidang, khususnya dalam bidang pertanian. Saat ini seiring berkembangnya jaman, banyak perempuan yang ikut berkontribusi ke dalam suatu pekerjaan guna mendapatkan penghasilan tambahan dan membantu meringankan beban suami.

Pekerjaan sebagai petani tergolong pekerjaan yang cukup berat bagi seorang wanita. Menurut Bachrein (2000) yang menyatakan bahwa perempuan patut diberi teknologi tepat guna untuk mengurangi beban kerjanya, agar perannya sebagai ibu rumah tangga tidak terbengkalai. Bagi kaum perempuan, perkembangan pertanian masih belum mampu dikarenakan masih adanya penilaian masyarakat terhadap partisipasi perempuan pada sektor pertanian yang masih mendiskriminasi perempuan serta asumsi yang menyatakan bahwa kegiatan pertanian merupakan urusan laki-laki yang dinyatakan sebagai pengelola usahatani adalah suami atau kepala keluarga (Pratiwi, 2007).

Peranan merupakan aspek dinamis dalam suatu kedudukan (status). Peranan dan kedudukan adalah aspek yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, jika seseorang menjalankan kewajiban dan hak sesuai dengan kedudukannya maka orang tersebut mampu melaksanakan perannya dengan baik. Menjalankan suatu peran dapat dipengaruhi oleh citra yang dikembangkan oleh seseorang atau masyarakat. Menurut Hubais (2010) peran mengacu pada sekumpulan norma berperilaku yang berlaku untuk suatu posisi dalam struktur sosial. Oleh karena itu, peran yaitu keseluruhan pola budaya yang dihubungkan dengan status individu yang bersangkutan.

Posisi wanita khususnya sebagai ibu rumah tangga merupakan seseorang yang sangat diperlukan dalam suatu keluarga. Peran sebagai ibu rumah tangga mempunyai tanggungjawab yang besar mulai dari menjaga dan memperhatikan kebutuhan keluarga, mengelola kehidupan rumah tangga, memberi contoh perilaku dan akhlak yang baik, serta memikirkan keadaan ekonomi dalam rumah tangga. Peranan wanita pada dasarnya menganalisis wanita sebagai ibu rumah tangga dan peranan wanita sebagai pencari nafkah. Maksud dari peranan wanita sebagai ibu rumah tangga adalah posisi atau status wanita yang sepenuhnya mengatur kebutuhan dalam rumah tangga saja tanpa melakukan kegiatan yang menghasilkan suatu pendapatan. Sedangkan peranan wanita sebagai pencari nafkah yaitu posisi wanita sebagai pencari nafkah baik untuk pendapatan utama maupun tambahan. Posisi wanita dalam hal ini wanita melakukan pekerjaan produktif yang secara langsung menghasilkan suatu pendapatan.

Menurut Sari (2012) menyatakan bahwa peran adalah tingkah laku atau fungsi yang diharapkan ada pada individu sebagai salah satu aktivitas yang menurut tujuannya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Peran publik, yaitu sebagai segala aktivitas manusia yang biasanya dilakukan di luar rumah dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan.
2. Peran domestik, adalah sebagai aktivitas yang dilakukan di dalam rumah dan biasanya tidak dimaksudkan untuk mendatangkan penghasilan, melainkan untuk melakukan kegiatan dalam rumah tangga.

Partisipasi perempuan sangat diperlukan bagi suatu pembangunan, khususnya pada pembangunan pertanian. Partisipasi perempuan dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain adanya kontak dengan pihak lain untuk suatu perubahan sosial, menyerap atau memberikan tanggapan terhadap informasi yang didapat, dapat mengambil suatu keputusan, terlibat dalam operasional pembangunan, mengevaluasi suatu kegiatan dalam pembangunan. Beberapa hal tersebut menjelaskan bahwa partisipasi perempuan sangat berguna untuk menunjang suatu kegiatan pembangunan.

Seiring dengan berjalannya waktu terdapat perubahan dalam hal kebudayaan yang membawa suatu gerakan emansipasi wanita. Peran perempuan terlibat dalam berbagai kegiatan, sehingga peran ganda yang dijalankan oleh perempuan bukan merupakan hal yang asing. Perempuan tidak hanya berdiam diri dirumah dan hanya melaksanakan tugas rumah tangga. Akan tetapi saat ini peran perempuan sudah aktif dalam berbagai kegiatan sehingga perempuan tidak hanya menggantungkan penghasilan pada suami saja tetapi perempuan bisa sebagai sosok yang dapat menghasilkan pendapatan guna membantu perekonomian dalam keluarga.

Analisis Harvard bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pengetahuan terhadap adanya peran seorang perempuan yang dapat diketahui melalui 4 aspek antara lain (1) Aspek aktivitas, artinya kegiatan atau aktivitas yang akan memberikan hasil langsung baik berupa curahan waktu maupun finansial, (2) Aspek akses, artinya siapapun yang memiliki kemampuan untuk menjalankan suatu aktivitas baik itu laki-laki maupun perempuan, (3) Aspek kontrol, artinya kemampuan seseorang yang bertujuan menentukan keputusan

untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu kedepannya, (4) Aspek manfaat, artinya siapapun baik laki-laki maupun perempuan untuk mendapatkan suatu manfaat dari aktivitas yang sudah dikerjakan sebelumnya.

2.2.5 Tinjauan Motivasi Kerja

Motivasi merupakan suatu sikap perilaku individu yang menjadi faktor pendorong suatu keinginan untuk membuat semangat seseorang yang bertujuan untuk memenuhi keinginan seseorang dalam suatu hal. Motif dapat dikatakan dengan suatu kondisi yang ada dalam diri seseorang untuk menggerakkan yang selanjutnya akan menyalurkan dan mengarahkan tingkah seseorang untuk pencapaian suatu tujuan yang ada pada masing-masing manusia. Menurut Mathis (2006) adanya motivasi dalam diri manusia akan memunculkan gerakan yang dapat mendorong seseorang untuk bertindak melakukan aktivitasnya dalam melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Siagian (2004) menyatakan bahwa motivasi mempunyai tiga komponen yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan adalah komponen utama dari motivasi yang ada dalam diri seseorang karena seseorang tersebut merasa masih belum terpenuhinya kebutuhan yang dibutuhkan, sehingga individu tersebut mempunyai dorongan untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan. Dorongan merupakan komponen kedua yang bertindak untuk mengatasi ketidakseimbangan pemenuhan kebutuhan. Tujuan adalah komponen ketiga dari motivasi yang dapat mengembalikan keseimbangan dalam diri seseorang untuk berbuat sesuatu.

Tujuan motivasi dapat meningkatkan semangat kerja seseorang untuk lebih giat dalam mendorong apa yang akan dikerjakan. Seseorang yang melakukan pekerjaan selalu memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai. Motivasi individu untuk bekerja berhubungan erat dengan dorongan dari diri sendiri dalam memposisikan peran dan kewajiban yang harus dilakukan dalam suatu pekerjaan. Selain itu, motivasi kerja juga didapatkan dari dukungan orang-orang terdekat. Menurut Siagian (2014) terdapat dua faktor yang mempengaruhi dalam motivasi kerja yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi seseorang antara lain :

a. Persepsi seseorang mengenai diri sendiri

Mengenal diri sendiri merupakan hal sangat penting yang berfungsi untuk mengetahui dan memahami secara langsung bagaimana diri kita. Pemahaman mengenai diri sendiri dapat terbentuk dari interaksi dengan lingkungan sekitar. Menurut Pudjijogyanti (1993) menyatakan bahwa setiap individu memiliki persepsi terhadap dirinya sendiri sebagai seseorang yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan kewajibannya.

b. Harga diri

Menurut Dariyo dan Ling (2002) individu yang mempunyai harga diri tinggi mempunyai perasaan stabil yang tidak berubah dari waktu ke waktu. Harga diri adalah hasil evaluasi diri mengenai diri sendiri yang bersifat positif atau negatif. Evaluasi memperlihatkan bagaimana individu menilai kemampuan dirinya sendiri, apakah penilaian tersebut baik atau tidak.

c. Harapan Pribadi

Harapan pribadi adalah sesuatu atau tujuan yang ingin dicapai seseorang baik dalam waktu dekat maupun waktu mendatang. Pencapaian harapan tersebut tidak selalu berjalan lancar, seringkali terdapat halangan dalam proses pencapaian. Harapan tersebut yang akan menjadikan motivasi seseorang untuk terus berusaha dalam mencapai tujuan.

d. Kebutuhan

Kebutuhan adalah sesuatu yang harus dipenuhi seseorang dalam menjalani kehidupan. Kebutuhan merupakan aspek yang penting dan mendorong seseorang untuk beraktivitas, bekerja dan berusaha untuk mencapai pemenuhan suatu kebutuhan. Kebutuhan manusia terhadap barang atau jasa sangat tidak terbatas, hal itu dikarenakan manusia adalah makhluk yang tidak akan pernah puas terhadap apa yang telah dimiliki.

e. Keinginan

Keinginan adalah perwujudan dari seseorang untuk mampu memiliki sesuatu yang diinginkan agar dapat tercapai. Setiap individu termotivasi untuk bekerja guna memenuhi keinginan, biasanya keinginan bukan merupakan sesuatu yang harus dipenuhi. Sifat keinginan yaitu apabila keinginan tersebut tidak terpenuhi maka tidak akan mengganggu kesejateraan hidupnya.

f. Kepuasan kerja

Kepuasan kerja merupakan hasil yang baik dari apa yang telah dikerjakan sebelumnya dalam suatu pekerjaan. Kepuasan dalam pekerjaan akan memperoleh pujian dari hasil kerja dan suasana lingkungan kerja yang baik. Pekerjaan yang menyenangkan untuk dikerjakan dapat dikatakan bahwa pekerjaan tersebut memberi kepuasan bagi seseorang yang mengerjakan (Hasibuan, 2013).

2. Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi seseorang antara lain :

a. Jenis dan sifat pekerjaan

Jenis dan sifat pekerjaan mempengaruhi motivasi seseorang untuk bekerja. Jenis dan sifat pekerjaan yang mudah dan memiliki resiko yang kecil maka motivasi kerja seseorang cenderung bertambah karena tidak membutuhkan tenaga dan pikiran yang besar untuk melaksanakan pekerjaan tersebut. Sebaliknya jika jenis dan sifat pekerjaan yang berat akan berpengaruh pada motivasi seseorang yang cenderung akan menurun.

b. Kelompok kerja dimana seseorang bergabung

Menurut Ardana (2012) menyatakan bahwa hubungan antar manusia diharapkan dari bukan hanya kelompok kerja saja akan tetapi juga berhubungan baik dengan atasan dan bawahan, dimana hubungan tersebut diharapkan menjadi suatu keluarga yang besar dan dapat memperlancar pekerjaan yang dilakukan.

c. Situasi lingkungan kerja

Situasi lingkungan kerja merupakan unsur penting terhadap seseorang untuk melakukan pekerjaan. Situasi lingkungan kerja diartikan

sebagai kondisi lingkungan kerja yang dapat menciptakan ketenangan dan kenyamanan seseorang melakukan kewajiban dalam suatu pekerjaan. Lingkungan kerja yang tidak sesuai dengan harapan akan berpengaruh besar terhadap penurunan semangat kerja seseorang. (Ardana, 2012)

d. Sistem imbalan yang berlaku dan cara penerapannya

Sistem imbalan yang berlaku dapat diartikan sebagai pemberian fasilitas dan kompensasi dari suatu organisasi atau badan usaha kepada seseorang yang telah bekerja di tempat tersebut. Cara penerapan pemberian sistem imbalan dapat diberikan berdasarkan periode waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Pemberian kompensasi harus dibayar tepat waktu agar kepercayaan karyawan semakin besar dan karyawan dapat bekerja lebih baik (Bangun, 2012).

Beberapa alasan yang dapat dijadikan sebagai dorongan seseorang untuk bekerja. Pernyataan Mudzhar (2001) mengatakan bahwa motivasi pribadi yang mendorong seseorang perempuan yang telah berkeluarga untuk bekerja antara lain:

1. Menambah penghasilan keluarga,
2. Kebutuhan ekonomi yang tidak tergantung dari suami,
3. Menghindari kebosanan atau untuk mengisi waktu luang,
4. Mempunyai minat atau keahlian tertentu yang ingin dimanfaatkan,
5. Memperoleh status.

2.3 Kerangka Pemikiran

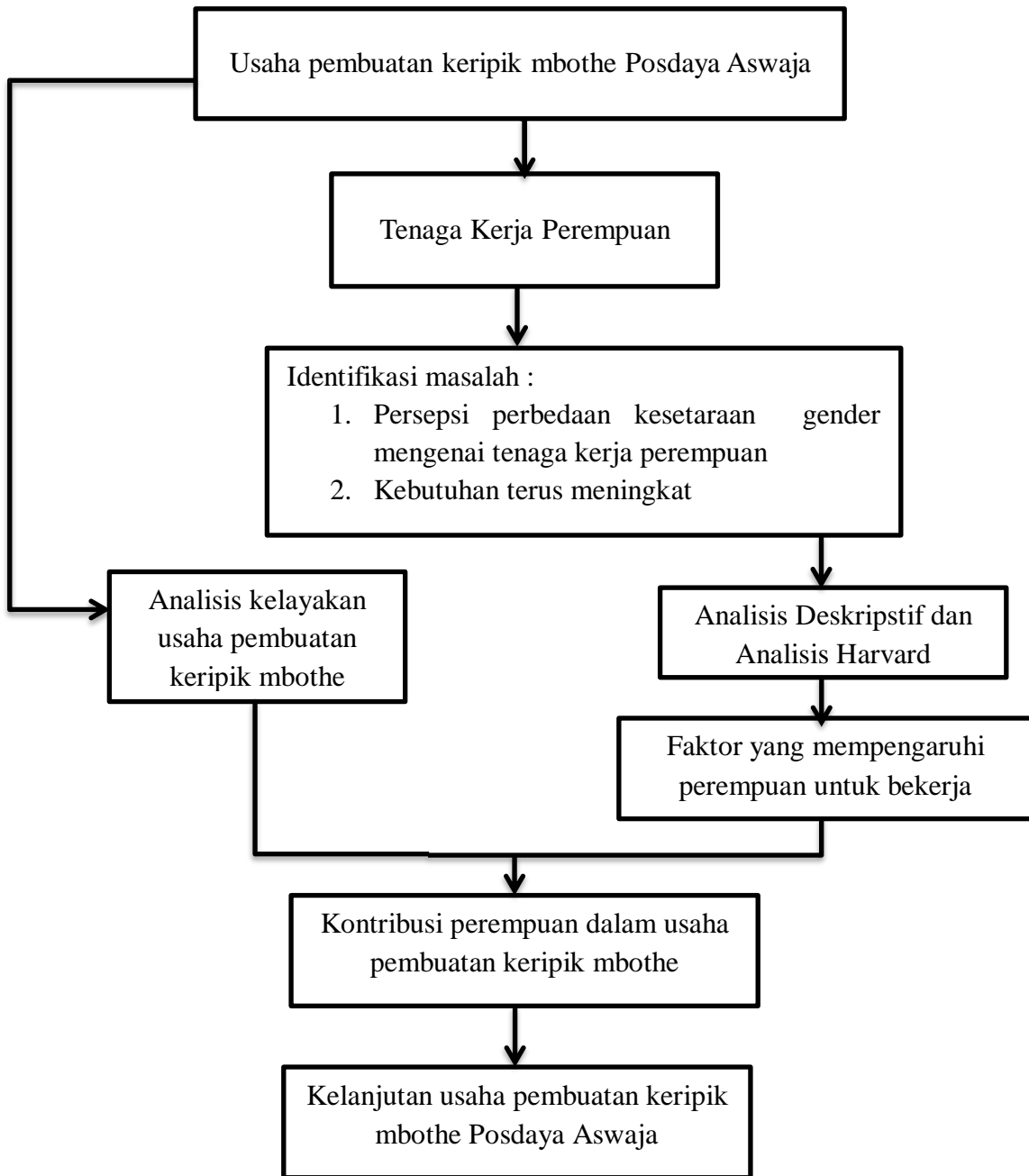
Sistem agribisnis yang ada dalam usaha pembuatan keripik mbothe terdiri dari beberapa subsistem antara lain subsistem hulu, subsistem *onfarm*, subsistem hilir dan subsistem pendukung. Hal tersebut sesuai dengan teori agribisnis yang telah dijelaskan sebelumnya. Subsistem yang terdapat dalam sistem agribisnis tidak dapat dipisahkan satu sama lain, setiap subsistem saling berkaitan dan saling berpengaruh. Setiap subsistem saling berkaitan, apabila satu subsistem tidak bekerja optimal maka subsistem yang lain akan lebih berat dan tidak bisa berjalan dengan optimal.

Setiap subsistem dalam agribisnis pembuatan keripik mbothe memiliki peran dan bagian yang berbeda, akan tetapi masih saling berintegrasi. Subsistem

hulu merupakan subsistem yang berkaitan dengan pengadaan dan penyaluran sarana produksi seperti peralatan, benih, bibit dan pupuk. Subsistem *onfarm* yaitu subsistem yang ada pada proses produksi misalnya kegiatan usahatani atau budidaya mulai dari pengolahan lahan, pembibitan, penanaman, perawatan tanaman produksi, pemupukan hingga proses pemanenan. Subsistem hilir merupakan bagian dari pengolahan hasil produksi pertanian dapat berupa barang setengah jadi maupun produk jadi yang siap untuk dikonsumsi oleh konsumen. Ketiga subsistem tersebut didukung dengan adanya subsistem pendukung, subsistem pendukung ini merupakan bagian penunjang yang merupakan pihak yang berperan dalam sistem agribisnis misalnya bank, peneliti, penyuluh, pemerintah yang terkait.

Kerangka pemikiran yang dibuat oleh peneliti pada penelitian ini hanya berfokus pada subsistem hilir. Subsistem hilir dapat berjalan karena adanya sumber daya manusia yang ikut serta dalam kegiatan. Sumber daya manusia terdiri dari kaum laki-laki dan kaum perempuan. Kegiatan usaha pembuatan keripik mbothe pada subsistem hilir didominasi oleh pekerja perempuan. Sebelumnya, peneliti harus melakukan analisis usahatani pada usaha pengolahan keripik mbothe agar mengetahui bagaimana kelayakan usahatani tersebut. Jika usaha tersebut dapat dikatakan layak, maka sudah jelas bahwa pekerja tidak sia-sia untuk berkontribusi dengan baik pada usaha pembuatan keripik mbothe tersebut. Kontribusi dan peran perempuan nampak jelas pada bagian pengolahan keripik mbothe. Berkaitan dengan beberapa faktor yang melatarbelakangi perempuan untuk bekerja antara lain faktor ekonomi, sosial, budaya masyarakat di sekitar, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana kontribusi pekerja perempuan, faktor apa saja dan alasan perempuan untuk bekerja.

Kontribusi dapat diartikan sebagai sumbangan atau partisipasi yang diberikan seseorang atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Penelitian ini lebih memfokuskan pada kontribusi dan peran perempuan. Berdasarkan peranan tersebut akan dilakukan interpretasi secara mendalam mengenai kontribusi dan peran perempuan dalam usaha pembuatan keripik mbothe.



Skema 2. Kerangka Pemikiran Kontribusi Perempuan dalam Usaha Pembuatan Keripik Mbothe.

Keterangan :
 → : Alur berfikir

2.4 Proposisi

Berdasarkan identifikasi masalah dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan tersebut maka dapat disusun beberapa proposisi yang perlu diuji kebenarannya, antara lain (1) Faktor yang mempengaruhi kaum perempuan bekerja pada pembuatan keripik mbothe di Dusun Boro Sumbersari, Desa Tawangargo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang karena faktor ekonomi dan sosial, (2) Kaum perempuan yang berada pada di Dusun Boro Sumbersari, Desa Tawangargo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang memiliki kontribusi yang besar untuk kegiatan pembuatan keripik mbothe.